

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia, sebahagian besar dari masyarakatnya menggantungkan hidup pada hasil pertanian dan hasil ternak. Ternak sapi potong merupakan sumber daging bagi masyarakat Indonesia, di samping produk daging yang berasal dari ternak lain seperti kerbau, kambing, domba, kuda, babi dan ternak unggas. Secara proporsional 66% daging ternak ruminansia dihasilkan oleh ternak sapi, 14% dari domba, dan 8% dari kerbau (Makka, 2004).

Usaha peternakan memegang peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan masyarakat, baik masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, tidak terkecuali di Indonesia. Jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan harus diimbangi juga dengan peningkatan ketahanan produk pangan, salah satunya adalah produk pangan hasil industri peternakan. Indonesia sebagai negara kepulauan menyimpan kekayaan yang beranekaragam, salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu keanekaragaman hayati sebagai sumber daya genetik yang meliputi jenis tumbuh-tumbuhan dan juga hewan, termasuk didalamnya ternak sapi yang tersebar di setiap wilayah Indonesia baik sapi potong maupun sapi perah.

Selain itu Menurut Talib dan Noor (2008) usaha peternakan sapi di Indonesia masih memiliki permasalahan diantaranya jumlah populasi sapi yang masih kurang sehingga terjadi kegiatan impor untuk menjaga jumlah sapi di Indonesia, potensi populasi sapi yang belum di manfaatkan dan dioptimalkan produktifitasnya, banyaknya pemotongan pejantan terbaik dan indukan yang

masih produktif untuk di konsumsi dan sulitnya untuk melakukan inovasi teknologi terhadap sistem pemeliharaan peternak yang dilakukan secara tradisional.

Sumatera Barat terkenal dengan ternak sapi, ternak sapi merupakan salah satu ternak unggulan di Sumatera Barat yang telah dipelihara dan dimanfaatkan sejak beberapa abad yang lalu dan menjadi bagian dari adat istiadat dan usaha tani masyarakat. Usaha pengembangan ternak sapi potong tidak lepas dari usaha ternak rakyat, karena usaha sapi potong merupakan usaha yang sudah mendarah daging bagi masyarakat pedesaan, di perkirakan peternakan sapi rakyat menyumbang kurang lebih 70% produk daging sapi nasional yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia (Talib dan Noor, 2008). Jumlah Populasi sapi potong di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 400.256 ekor (Ditjenak, 2016), sehingga dengan potensi ini Sumatera Barat memiliki peluang untuk mendukung program swa sembada daging sapi nasional.

Dilihat dari letak geografisnya, Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di Kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi potong, selain karena iklim daerah Pasaman yang dinilai cukup baik untuk pemeliharaan sapi potong, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang luas dan akses transportasi yang memadai, daerah Pasaman juga masih memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Pasaman memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu wilayah yang berpotensi sebagai tempat untuk usaha pengembangan ternak sapi potong di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki ketersediaan lahan yang luas serta sumber hijauan yang cukup untuk usaha pengembangan ternak sapi potong disamping lahan perkebunan yang bisa di integrasikan sebagai area pengembalaan seperti perkebunan sawit. Berdasarkan data yang tersedia, dari 394.763 Ha luas lahan di Kabupaten Pasaman sekitar 48,24% diantaranya adalah kawasan hutan, 19,07% atau 75.277 Ha adalah padang rumput, 6,72% atau 26.532,38 Ha adalah sawah, 10,49% atau 41.436 Ha merupakan lahan perkebunan dan ladang (Badan pusat statistik kabupaten pasaman, 2013). Populasi sapi potong di kabupaten Pasaman pada tahun 2015 mencapai 7.040 ekor yang tersebar di 12 kecamatan salah satunya Kecamatan Tigo Nagari (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pasaman 2015).

Dilihat dari jumlah Populasi ternak sapi potong yang ada di kabupaten pasaman, kecamatan tigo nagari merupakan jumlah populasi terbesar dibanding kecamatan kecamatan yang lain.

**Tabel 1.** Data Populasi sapi potong di Kecamatan Tigo Nagari Periode 2013-2016

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2013</b>	<b>2.147</b>
<b>2014</b>	<b>2.347</b>
<b>2015</b>	<b>2.085</b>
<b>2016</b>	<b>2165</b>

*Sumber ; Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman 2016.*

Terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah populasi di sebabkan oleh berbagai faktor, salah satu nya adalah belum adanya data yang akurat tentang kelahiran, kematian, pemotongan, pengeluaran, pembelian, dan pemasukan ternak. Akibatnya inisiatif untuk meningkatkan produktifitas ternak sapi potong tidak terprogram dengan baik dan cenderung populasi menurun.

Komposisi populasi sapi potong pada peternakan rakyat haruslah memiliki data yang akurat agar dapat dijadikan informasi kedepannya. Komposisi Populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Struktur populasi pada ternak mencakup indukan pejantan dan betina, jantan dan betina muda, serta pedet jantan dan betina.

Komposisi populasi perlu di ketahui sebagai suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat. Dengan demikian dapat diketahui berapa induk betina dan betina muda produktif serta rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan. Peran serta pemerintah dalam meningkatkan jumlah ternak di Indonesia juga tidak kalah pentingnya, hal tersebut terlihat dari program pemerintah dalam mencanangkan program swasembada daging yang menyangkut ketersediaan daging sapi dan kemudahan dalam memperoleh daging itu sendiri (Wardani dan Arianta, 2014)). Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Komposisi Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Belum adanya data yang lengkap tentang gambaran komposisi populasi sapi potong pada peternakan rakyat di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui Komposisi Populasi Ternak Sapi Potong pada peternakan rakyat di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

### **1.4. Manfaat Penelitian.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merancang kebijaksanaan pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

